

IMPLEMENTASI PEMBERIAN TABLET PENAMBAH DARAH UNTUK PENCEGAHAN STUNTING PADA REMAJA PUTRI DI DESA SERAPUH ABC, KEC. PADANG TUALANG, KAB LANGKAT

Erika Ayenti¹, Liza Putri Wardani², Dinda Dia³, AgilMaritho Lauchan^{4*}, Dwi Amanda⁵, Fitriani Pramita Gurning⁶

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,,4,5}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{3,6}

*Corresponding Author : maritholauchanagil@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu indikator malnutrisi kronik yang terjadi akibat defisiensi asupan zat gizi atau penyakit infeksi yang 3 terjadi dalam jangka waktu yang lama. Zat besi berpengaruh pada kadar hemoglobin remaja yang sedang dalam pertumbuhan serta peningkatan kebutuhan zat besi yang diakibatkan oleh proses menstruasi abupaten Langkat berada pada angka 16,9persen, turun dari 18,6 persen pada tahun 2022. Pemerintah Kabupaten Langkat menargetkan prevalensi stunting sebesar 10 persen pada tahun 2024 .Tujuan penelitian ini menambah pengetahuan remaja putri mengenai manfaat tablet penambah darah dalam mencegah stunting pada remaja putri Desa Serapuh ABC, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat. Metode dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan melaksanakan Sosialisasi. Tujuan pelaksanaan sosialisasi terhadap remaja mengenai tablet tambah darah untuk mencegah stunting. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan pelayanan posyandu yang dilaksanakan kader dan mahasiswa sebagai upaya promotive, preventif dan rehabilitative di wilayah Desa Serapuh ABC, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang menggunakan rumus pengambilan sampel Accidental Sampling atau sampel yang digunakan memenuhi tujuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pre-test atau pengumpulan data sebelum dilakukan sosialisasi dan post-test atau pengumpulan data sesudah dilakukan sosialisasi. Hasil kegiatan penyuluhan remaja putri adalah tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan mayoritas berada pada kategori sedang sebanyak 20 orang (50%) dan setelah diberikan penyuluhan sebagian besar pada kategori baik sebanyak 30 orang (80%), sikap remaja dalam pencegahan anemia sebelum diberikan penyuluhan mayoritas berada pada kategori kurang sebanyak 10 orang (25%) dan setelah diberikan penyuluhan sebagian besar pada kategori kurang sebanyak 5 orang (10%).

Kata kunci : remaja, sosialisasi, stunting, tablet penambah darah

ABSTRACT

Stunting is an indicator of chronic malnutrition that occurs due to nutrient intake deficiencies or infectious diseases that occur over a long period of time. Iron affects the hemoglobin levels of adolescents who are growing and the increased need for iron caused by the menstrual process in Langkat district is at 16.9 percent, down from 18.6 percent in 2022. The Langkat Regency Government targets a stunting prevalence of 10 percent by 2024.. This study was used to describe posyandu services carried out by cadres and students as promotive, preventive and rehabilitative efforts in the Serapuh ABC Village area, Padang Tualang District, Langkat Regency. The number of informants in this study was 40 people using the Accidental Sampling formula or the sample used met the objectives.Data collection technique in this study is by giving pre-test or data collection before socialization and post-test or data collection after socialization. The results of counseling activities of adolescent girls are the level of knowledge before being given counseling the majority are in the moderate category as many as 20 people (50%) and after being given counseling mostly in the good category as many as 30 people (80%), adolescent attitudes in the prevention of anemia before being given counseling the majority are in the less category as many as 10 people (25%) and after being given counseling mostly in the less category as many as 5 people (10%).

Keywords : adolescents, socialization, stunting, blood boosting tablets

PENDAHULUAN

Remaja putri termasuk salah satu kelompok yang rawan menderita malnutrisi. Menstruasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan malnutrisi, karena selama menstruasi darah akan terus keluar sehingga membutuhkan asupan zat gizi terutama besi untuk membantu produksi hemoglobin pada tubuh. Status gizi pada remaja merupakan pantulan dari permulaan kejadian kekurangan gizi pada anak usia dini. Negara dengan penghasilan menengah, remaja merupakan masa penurunan malnutrisi dari anak usia dini, baik itu stunting atau anemia. (Lestari *et al.*, 2023)

Salah satu cara untuk memutus lingkaran malnutrisi antargenerasi adalah dengan memberikan suplemen zat besi maupun tablet tambah darah (TTD) kepada remaja perempuan yang memiliki kemungkinan lebih besar dalam kekurangan zat besi. Dalam hal ini pemerintah menyatakan untuk memberikan tablet tambah darah dengan komposisi yang ditentukan yaitu 60mg zat besi element yang dalam bentuk ketersediaan ferro sulfat dan fero glukonat, serta 0,004mg asam folat untuk remaja perempuan dalam rentan umur 12-18 tahun dan wanita memasuki usia subur (Darah *et al.*, 2023). Menurut Sekretaris Daerah (Sekda) H. Amril, S.Sos., M.AP., menyampaikan bahwa prevalensi stunting di Kabupaten Langkat berada pada angka 16,9persen, turun dari 18,6 persen pada tahun 2022. Pemerintah Kabupaten Langkat menargetkan prevalensi stunting sebesar 10 persen pada tahun 2024. (Pemerintah Kabupaten Langkat 2024).

Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes 2021) selain untuk meminimalisir potensi anemia yang berakibat terhadap kesehatan dan prestasi di sekolah, pemberian tablet tambah darah juga untuk mempersiapkan kesehatan remaja putri pada saat sebelum menjadi seorang ibu. Pemberian TTD pada remaja putri ini untuk mencegah ibu nantinya melahirkan bayi dengan tubuh pendek (stunting) atau berat badan lahir rendah (BBLR). Pemberian TTD menurut SE Kemenkes adalah : Cara pemberian dengan dosis 1 (satu) tablet per minggu sepanjang tahun (Kemenkes 2021).

Melibatkan remaja sebagai agen dalam upaya pencegahan stunting merupakan strategi yang saat ini sedang dilakukan oleh pemerintah. Dalam hal ini, remaja perlu dibekali pemahaman mengenai pengertian, penyebab, dampak, dan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kejadian stunting. Remaja putri merupakan kelompok yang rentan terhadap anemia karena mereka berada dalam fase pertumbuhan yang cepat dan mengalami menstruasi, yang meningkatkan kebutuhan akan zat besi. Kurangnya asupan zat besi pada remaja putri dapat berlanjut hingga masa kehamilan, yang berdampak buruk pada pertumbuhan janin dan meningkatkan risiko stunting pada generasi berikutnya. Oleh karena itu, intervensi nutrisi yang efektif seperti pemberian tablet penambah darah pada remaja putri sangat penting untuk mencegah stunting pada masa depan (DM Rani *et al.*, 2023).

Kegiatan sosialisasi masyarakat ini ingin memberikan lebih banyak pengetahuan tentang stunting dan juga mengajak para remaja untuk berperan dalam pencegahan stunting serta memberikan tablet tambah darah khususnya kepada remaja putri Di desa Serapuh ABC untuk mencegah terjadinya anemia pada remaja sehingga meningkatkan derajat kesehatan bayi dan balita di masa yang akan datang. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberi pengetahuan remaja putri terhadap tablet penambah darah untuk mencegah stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian Yulvia, N. T., Listiawati, L., Selvianita, D., & Sutiadi, M. I. (2023, December), dalam penelitian menjelaskan program sosialisasi ini dilakukan secara luring dengan metode yang dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan kepada siswa siswi SMA Negeri 1 Waringinkurung dan dilanjut pemberian tablet tambah darah kepada para siswi. Agar pemahaman yang sudah didapat oleh para remaja semakin berdampak positif diperlukan adanya program edukasi yang berkelanjutan serta pendampingan terhadap peran yang dapat remaja lakukan di masyarakat (N.T Yulvia *et al.*, 2024).

Penelitian ini juga sejalan dengan Nabila Zaskiah Liviansyah (2024), bahwa edukasi pemberian tablet penambah darah melalui sosialisasi dapat menjadi jembatan bagi masyarakat remaja putri untuk dapat lebih mendalami dan peduli tentang kesehatannya, terutama untuk upaya pencegahan anemia. Adanya manfaat tablet penambah darah dalam mencegah stunting pada remaja membuat peneliti tertarik melakukan sosialisasi untuk menambah pengetahuan remaja putri untuk mencegah stunting.

Tujuan penelitian ini menambah pengetahuan remaja putri mengenai manfaat tablet penambah darah dalam mencegah stunting pada remaja putri Desa Serapuh ABC, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan melaksanakan Sosialisasi. Tujuan pelaksanaan sosialisasi terhadap remaja mengenai tablet tambah darah untuk mencegah stunting. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan pelayanan posyanduyang dilaksanakan kader dan mahasiswa sebagai upaya promotive, preventif dan rehabilitative di wilayah Desa Serapuh ABC, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang menggunakan rumus pengambilan sampel *Accidental Sampling* atau sampel yang digunakan memenuhi tujuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memberikan *pre-test* atau pengumpulan data sebelum dilakukan sosialisasi dan *post-test* atau pengumpulan data sesudah dilakukan sosialisasi.

HASIL

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari tepatnya pada Jum'at, 09 Agustus 2024 dari pukul 09.00-11.00 WIB, bekerjasama dengan Puskesmas Tanjung Selamat dan Pemerintahan Desa Serapuh ABC, Kec Padang Tualang. Yang terdiri dari 40 orangremaja putri sebagai peserta kegiatan. Sedangkan sarana, materi penyuluhan dipersiapkan oleh Kelompok KKN 183 UINSU, kegiatan ini berjalan di balai desa Serapuh ABC. Dalam kegiatan sosialisasi masyarakat ini, para peserta yang mengikuti penyuluhan diberikan materi tentang pemberian tablet tambah darah mengenai pencegahan stunting pada remaja, seperti penyebab stunting, pengaruh stunting, kenapaobat tambah darah penting bagi remaja, kemudian memberitahu dampak dari mengkonsumsi tablet penambah darah tersebut.

Sebelum dilakukan pemaparan materi adanya kegiatan dengan memberikan *pre-test* atau pertanyaan mengenai seputar pengetahuan tentang tablet penambah darah. *Pre test* ini bertujuan untuk mengukur pengetahun remaja putri mengenai tablet penambahdarah untuk mencegah stunting.

Tabel 1. Pre-test Pengetahuan Mengenai Tablet Penambah Darah Untuk Mencegah Stunting

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	10	25
Cukup	20	50
Kurang	10	25
Total	40	100

Tabel 1. Menunjukkan bahwa nilai pre-test dari 40 responden yang diteliti memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 orang (25%), pengetahuan cukup sebanyak 20orang (50%), dan pengetahun kurang sebanyak 10 orang (25%). Setelah paparan materi selesai, kemudian diberikan *post-test* untuk mengukur sejauh mana remaja putri mengetahui tentang pentingnya mengkonsumsi tablet penambah darah dalam upaya pencegahan stunting. Tabel 2memiliki

pengetahuan baik sebanyak 30 orang (80%), pengetahuan sedang sebanyak 5 (10%), dan pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (10%). Penelitian ini juga dilakukan oleh Ni Kadek Yuni Lestari Tahun 2023 bahwasanya tablet penambah darah memiliki manfaat untuk pencegahan stunting di SMK PGRI Denpasar. (Lestari *et al.*, 2023)

Tabel 2. Post-Test Pengetahuan Mengenai Tablet Penambah Darah Untuk Mencegah Stunting

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	30	80
Cukup	5	10
Kurang	5	10
Total	40	100

Tabel 2 menunjukkan dari 40 responden yang diteliti sesudah dilakukan sosialisasi dapat dilihat memiliki pengetahuan baik sebanyak 30 orang (80%), pengetahuan sedang sebanyak 5 (10%), dan pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (10%). Penelitian ini juga dilakukan oleh Ni Kadek Yuni Lestari Tahun 2023 bahwasanya tablet penambah darah memiliki manfaat untuk pencegahan stunting di SMK PGRI Denpasar. (Lestari *et al.*, 2023) Dari angka yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi pengaruh positif akibat adanya penyuluhan dimana terjadi peningkatan pengetahuan responden jika dibandingkan dengan sebelumnya dilakukannya penyuluhan. Penelitian ini juga dilakukan oleh Wulandari Meikawati tahun 2022 bahwa penyuluhan mengalami peningkatan dari sebelum dan sesudah. (Meikawati *et al.*, 2022)

PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan sosialisasi yang dilakukan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai manfaat tablet penambah darah untuk mencegah stunting. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan melalui implementasi pemberian tablet penambah darah kepada remaja putri memiliki tujuan untuk mencegah stunting kepada remaja putri. Remaja putri rentan terkena stunting dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi atau menstruasi adalah proses keluarnya darah dan jaringan dari rahim yang terjadi setiap bulan. Menstruasi juga dikenal dengan istilah haid, menses, periode menstruasi, atau periode. Hal ini membuat remaja putri bisa mengalami anemia yang terjadi karena kekurangan hemoglobin yang diakibatkan menstruasi. Anemia dapat meningkatkan resiko stunting, maka dari itu perlu pemberian tablet penambah darah kepada remaja putri untuk mencegah stunting.

Hal ini sesuai dengan teori dasar yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1991) dalam Nursalam (2014: 80) bahwa penyebab suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor: kecenderungan, meliputi pengetahuan dan sikap. Setelah memberikan edukasi kepada remaja tentang konsumsi tablet produk darah melalui media powerpoint, menjadi pengetahuan yang mendorong remaja untuk terus mengonsumsi tablet produk darah secara rutin. Selain itu, mengonsumsi tablet suplemen darah juga merupakan investasi jangka panjang untuk membantu para remaja tersebut melahirkan bayi yang sehat tanpa stunting ketika mereka menjadi ibu di kemudian hari, dapat meningkatkan kesadaran di kalangan remaja.

Stunting dapat berawal dari kandungan. Kondisi gizi remaja, sampai hamil akan menentukan pertumbuhan janin. remaja yang kekurangan gizi akan berisiko pada kehamilannya sehingga dapat melahirkan bayi dengan berat lahir rendah, dan inimerupakan penyebab utama stunting. Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri salah satunya yang kami lakukan penyuluhan di balai desa Serapuh ABC. Sehingga dapat tercapai tujuan program pencegahan dan penanggulangan stunting pada remaja putri untuk menurunkan prevalensi stunting di Indonesia. Selain itu penyebab stunting

adalah kualitas kesehatan anak-anak dan remaja yang kurang mendapatkan asupan gizi seimbang juga remaja putri yang mengalami anemia karena kekurangan zat besi. Pencegahan masalah gizi pada anak usia remaja bisadilakukan dengan menjaga pola hidup sehat dan makan makanan bergizi seimbang. Halini dapat dicapai dengan melakukan intervensi gizi spesifik dan sensitif oleh seluruh pihak terkait agar para remaja yang kelak akan menjadi orang tua dapat menghasilkan generasi yang unggul dan sehat (Dinkes Bandung, 2020).

Penelitian terkait manfaat tablet penambah darah dalam mencegah stunting semakin banyak dikaji, terutama di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Stunting merupakan kondisi gangguan pertumbuhan anak akibat kekurangan gizi kronis, terutama selama periode 1000 hari pertama kehidupan (dari masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun). Salah satu faktor yang berkontribusi pada stunting adalah anemia pada ibu hamil, yang seringkali disebabkan oleh defisiensi zat besi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang melibatkan responden remaja putri di Desa Serapuh ABC dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pre-test responden yang baik sebanyak 80%, terjadi peningkatan dari yang awalnya 25% sehingga remaja putri mengetahui guna TTD untuk stunting. Kesimpulan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat adalah terlaksananya kegiatan penyuluhan dan berjalan dengan lancar sesuai harapan yaitu jumlah peserta undangan hadir semua berjumlah 40 remaja putri desa Serapuh ABC . Pembagian tablet penambah darah yang dilaksanakan oleh Kelompok KKN 183 UINSUpun sudah terlaksana dengan baik. Diharapkan setelah adanya penyuluhan ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan remaja putri tentang pencegahan stunting, sehingga mereka khususnya para remaja putri menjadi lebih sadar akan pentingnya gizi yang cukup dan seimbang terutama dalam masa pertumbuhan dan persiapan kehamilan di masa depan dan dapat ikut berperan serta dalam pencegahan stunting sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan juga kepada aparat desa Serapuh ABC dan juga Puskemas tanjung selamat yang telah menerima kami dan sebagai mitra kami dalam pelaksanaan penyuluhan kepada remaja putri di desa Serapuh ABC, kec padang tualang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. T., Putri, R., & Lisca, S. M. (2023). Pengaruh penyuluhan, pemeriksaan kesehatan reproduksi, dan pemberian tablet tambah darah terhadap tingkat pengetahuan dan kesadaran kesehatan reproduksi bagi calon pengantin sebagai upaya pencegahan stunting di kecamatan cinere tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1163-1173.
- Damanik, S. M., Sitorus, E., & Mertajaya, I. M. (2021). Sosialisasi pencegahan stunting pada anak balita di Kelurahan Cawang Jakarta Timur. *JURNAL ComunitÃ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan*, 3(1), 552-560.
- Lestari, N. K. Y., Jayanti, D. M. A. D., Dewi, N. L. P. T., Wati, N. M. N., & Sudarma, N. (2023). Penerapan Program Penanggulangan Stunting: Pemberian Edukasi Dan Tablet Tambah Darah (Ttd) Untuk Mencegah Anemia Pada Remaja Putri. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(1), 7-12.
- Mayasari, I., & Fajriani, A. T. (2022). Penyuluhan Pemanfaatan Tablet Tambah Darah

- Sebagai Deteksi Dini Pencegahan Stunting Pada Remaja Putri Di Smpn 17Bulukumba. Jurnal ABDIMAS Panrita, 3(2), 33-38.
- Meikawati, W., Aminah, S., Salawati, T., & Nurullita, U. (2022). Edukasi Manfaat Konsumsi Tablet Tambah Darah untuk Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di Pondok Pesantren KH Sahlan Rosjidi UNIMUS. Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 1(3), 22-24.
- Nor'Aini, Y., & Lathifah, U. (2024). Penyuluhan Pemanfaatan Tablet Tambah Darah Sebagai Deteksi Dini Pencegahan Stunting Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Nalumsari. Hikmah Journal of Community Service, 2(1), 29-33.
- Paradise, P., Prabowo, W. A., Utami, G. P., Arifa, A. B., Burhanuddin, A., & Adhitama, R. (2024). Pelatihan sistem informasi pengendalian stunting pada remaja putri di desa sawangan melalui penanggulangan anemia. IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation, 4(2), 34-44.
- Salpina, S., Putri, D. A. J., Maisura, M., Rizki, S., & Aminah, A. (2023). Sosialisasi Pencegahan Resiko Stunting Melalui Pemantauan Tumbuh Kembang Anak. Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(1).
- World Health Organization (WHO). (2020). *Global Nutrition Report 2020: Action on equity to end malnutrition*. Geneva: WHO.
- Yulvia, N. T., Listiawati, L., Selvianita, D., & Sutiadi, M. I. (2023, June). Sosialisasi Pencegahan Stunting Dengan Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Waringinkurung. In Prosiding Seminar Umum Pengabdian kepada Masyarakat (Vol. 1, No. 1, pp. 215-221).